

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, kosmetik sudah menjadi bahan kebutuhan sehari-hari baik digunakan oleh kaum wanita maupun pria. Pada umumnya masyarakat menggunakan kosmetik dengan tujuan untuk meningkatkan penampilan dan kesehatan.

Kosmetika menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 239/Men.Kes/Per/V/85 adalah "bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat".

Negara Indonesia mempunyai sumber kekayaan alam yang sangat melimpah untuk dimanfaatkan dan berguna bagi kehidupan manusia, jika digali lebih dalam lagi maka masih banyak manfaat-manfaat yang ada didalamnya, salah satu contoh manfaat dari buah naga. Buah-buahan yang diketahui akan warnanya yang merah adalah buah naga atau sering disebut dengan *dragon fruit* yaitu buah berbentuk unik yang mempunyai kulit seperti sisik naga yang bertaburan biji-biji hitam didalamnya. Buah naga mempunyai beberapa jenis salah satunya adalah buah naga daging supermerah (Ifa N,2016). Warna merah yang terkandung dalam buah naga tersebut dapat dijadikan bahan pewarna dalam pembuatan *Blush on*.

Blush On adalah salah satu kosmetik yang biasanya diaplikasikan pada pipi, untuk menimbulkan rona kemerahan yang alami, agar rona wajah kelihatan segar, sehat dan tidak pucat (Galih Sekar Ayu, 2014). *Blush on* konvensional lazim mengandung pigmen merah atau merah kecoklatan. Umumnya pigmen yang digunakan adalah zat warna sintesis (Iweni, 2014).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan Nomor: 00386/C/SK/II/90 tentang zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan, dan kosmetika, salah satunya adalah Merah K10 (Rhodamine B, D&C Red No. 9,C,I. Food Red 15) merupakan

zat warna sintetis yang umumnya digunakan sebagai zat warna kertas, tekstil atau tinta. Zat warna ini dapat menyebabkan iritasi pada wajah, saluran pernafasan, menyebabkan kanker dan dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati (Lady Kasrianita, 2018).

Menyadari akan berbagai kelemahan yang terjadi atas pewarna sintetis tersebut dan seiring dengan perkembangan gaya hidup *Back to Nature*, maka zat warna alami semakin dibutuhkan keberadaannya karena dianggap lebih aman (Lady Kasrianita, 2018). Oleh karena itu kita perlu mencoba untuk menggunakan pewarna-pewarna merah alami yang dapat menggantikan peran dari bahan-bahan kimia tersebut. Buah naga daging supermerah (*Hylocereus lemairei* (Hook.) Britton & Rose) mengandung antosianin, yang dapat kita gunakan sebagai pewarna alami yang aman digunakan. Pada penelitian (Aninditya, 2017) ekstrak buah naga daging supermerah digunakan sebagai zat pewarna alami pada lipstik. Menurut Winarti, dkk (2008) konsentrasi antosianin tertinggi diperoleh pada penggunaan pelarut etanol 96 % (Neliyanti, 2014). Peneliti terdahulu menggunakan antosianin yang terdapat dalam bunga kecombrang sebagai pewarna alami sediaan pemerah pipi (*blush on*).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Perbandingan Konsentrasi Formulasi *Blush On* Menggunakan Ekstrak Buah Naga Daging Supermerah (*Hylocereus lemairei* (Hook.) Britton & Rose) Sebagai Pewarna Alami”**.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah Buah Naga Daging Supermerah (*Hylocereus lemairei* (Hook.) Britton & Rose) efektif sebagai pewarna alami pada formulasi *Blush on* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengembangkan formulasi *Blush on* dengan menggunakan pewarna alami dari buah Naga Daging Supermerah (*Hylocereus lemairei* Hook. Britton & Rose) yang dapat menggantikan penggunaan bahan-bahan pewarna sintetis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sumber referensi peneliti selanjutnya
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti

3. Data dan informasi dapat dimanfaatkan oleh produsen kosmetik khususnya untuk pengguna *blush on*.